

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten yang berlokasi di Jl. Raya Serang Km. 35 Desa Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten,. Alasan peneliti memilih tempat di Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten karena di sekolah tersebut sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang terdapat beragam masalah mulai dari hasil belajar siswa dan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran hingga belum optimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut dan merupakan pesantren terbesar di provinsi Banten dan memiliki kemungkinan besar dapat diterapkannya pendekatan yang digunakan di pesantren alumni yang lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Penentuan sumber data penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Populasi menurut Arifin (2011 : hlm, 215) adalah “keseluruhan objek yang diteliti, baik itu berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.”. Sementara itu, Sugiyono (2011 : hlm, 117) mengungkapkan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II (dua) Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2011 : hlm, 118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sementara itu, Arifin (2011 : hlm, 215) mengungkapkan “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau bisa disebut dengan populasi bentuk mini (*miniatur population*)”.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kuasi eksperimen. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. karena peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Hal ini merupakan salah satu ciri penelitian kuasi eksperimen yaitu tidak dilakukannya penugasan secara acak. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest and posttest design*. Desain penelitian ini merupakan salah satu desain dalam metode kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih tidak acak dan untuk setiap kelompok diadakan pra-tes dan pasca-tes. Desain yang digunakan dalam dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Variabel Bebas)	Posttest (Variabel Terikat)
----------	---------	-------------------------------	--------------------------------

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Sumber : Zainal Arifin (2012 : hlm, 80)

Keterangan:

Y_1 : kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

X_1 : perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

X_2 : perlakuan dengan menggunakan pendekatan ekspositori.

Y_2 : kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pandangan metode kuasi eksperimen ini digunakan karena dianggap efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga dan kemampuan. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dalam bentuk angka atau perhitungan statistik.

Setyosari (2010 : hlm, 4) mengungkapkan “Metode penelitian adalah salah satu cara yang sangat populer dan komprehensif bagaimana para ilmuwan memperoleh dan menguji prinsip-prinsip, hukum-hukum, atau generalisasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : hlm, 3) :

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih jelasnya beliau memaparkan terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yakni pertama cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional, empiris dan sistematis. Kedua rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Ciri berikutnya empiris, berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Keempat yaitu sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Tujuan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen adalah karakteristik dalam variabel penelitian ini bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi, maka terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat sehingga menjadi sebab terjadinya perubahan. Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*, sedangkan variabel terikatnya merupakan hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan peserta didik kelas II Pondok Pesantren Daar el-Qolam Tangerang, Banten. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, hanya satu kelompok diberi perlakuan sehingga terdapat kelas kontrol. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan metode kuasi eksperimen, karena ingin memperoleh informasi terhadap strategi yang diterapkan, yaitu penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Tangerang.

Tabel 3.2 : Hubungan Antara Variabel

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

Y (Variabel Terikat)		X (Variabel Bebas)	Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (X)
Hasil Belajar Ranah Kognitif (Y)	Aspek Mengingat (Y1)		X_1Y_1
	Aspek Memahami (Y2)		X_1Y_2
	Aspek Menerapkan (Y3)		X_1Y_3
	Aspek Analisis (Y4)		X_1Y_4

Keterangan :

- X_1Y_1 : Pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa aspek mengingat
- X_1Y_2 : Pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa aspek memahami
- X_1Y_3 : Pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa aspek menerapkan
- X_1Y_4 : Pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa aspek menganalisis

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang digunakan terhadap beberapa hal yang terkait dengan variabel penelitian. Menurut Setyosari (2010 : hlm, 118) “definisi operasional merupakan cara yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan dan penelitiannya.” Definisi operasional dibuat bertujuan agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

terarah. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Nahwu selama penelitian untuk kelas eksperimen, penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan memperkuat struktur kognitif siswa sehingga tercipta kebermaknaan dalam belajar, dimana pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kegiatan dan masalah-masalah yang nyata, yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadi sebuah inovasi baru dalam pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Nahwu. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran ini meliputi pertama penyajian tujuan-tujuan pembelajaran CTL, dan mendorong kesadaran pengetahuan yang relevan. Pada tahap kedua penyajian materi mengenai Nahwu pada kelas 2 semester 2. Tahapan terakhir yaitu penguatan struktur kognitif siswa dengan cara membangkitkan pendekatan kritis siswa pada mata pelajaran Nahwu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keadaan siswa yang dapat memahami, menguasai, dan mempraktekkan pengalaman dari hasil proses pembelajaran. Hasil belajar yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Dalam aspek pengetahuan menekankan siswa untuk mengetahui konsep dan pengertian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan pada aspek memahami menekankan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya atau sejauh mana siswa telah mengerti dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada aspek menerapkan menuntut siswa mampu untuk mendemonstrasikan atau menerapkan materi pelajaran yang telah

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

mereka pelajari ke dalam situasi yang kongkrit seperti ketika mereka menerapkan suatu metode atau dalil. Dan yang terakhir adalah aspek menganalisis menuntut siswa untuk menguraiakan atau memilah sebuah informasi kedalam bagian-bagian yang nantinya akan tersusun menjadi hal yang mudah dimengerti. Hasil belajar ini akan diukur melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

3. Mata Pelajaran Nahwu

Mata pelajaran Nahwu merupakan pelajaran yang membahas mengenai pola dan tata bahasa Arab agar terjaga dari kesalahan dalam ucapan maupun tulisan ketika membaca dan menulis ayat al-Quran yang wajib dipelajari oleh siswa di Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Pada penelitian ini materi yang menjadi objek kajian adalah materi *Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi* pada mata pelajaran Nahwu kelas 2 SMP Daar el-Qolam semester II.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan tes. “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.” (Zaenal Arifin, 2011 : hlm, 226).

Tes objektif dilakukan untuk menghasilkan data kuantitatif berupa skor-skor yang mengukur hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes objektif pilihan berganda.. Bentuk tes hasil

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

belajar ini berupa pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, d). Item-item tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ini diambil dari materi pelajaran Nahwu kelas II. Instrumen tes ini dibatasi hanya pada ranah kognitif aspek mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4). Tes objektif ini adalah dalam bentuk pretest dan posttest yang masing – masing dari pretest dan posttest tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Tes atau ujian diadakan pada saat pretest dan posttest. Pretest atau tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari kelompok penelitian, sementara posttest atau tes akhir diberikan untuk melihat kemajuan dan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian ini :

1. Mempelajari silabus mata pelajaran Nahwu kelas II Pondok Pesantren Daar el-Qolam
2. Menetapkan materi pelajaran Nahwu yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi *Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi*
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan materi pelajaran Nahwu yang sudah di tentukan.
4. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan
5. Mendiskusikan rancangan kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing
6. Menyusun instrumen tes yang berbentuk tes objektif dan membuat kunci jawabannya
7. Mendiskusikan instrumen tes dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan
8. Melakukan uji coba instrumen diluar kelas sampel

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

9. Menganalisis dan merevisi item-item dengan cara menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal.
10. Memilih instrumen tes yang sudah dianggap baik, yang kemudian dilakukan uji instrumen di kelas sampel (eksperimen).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan ke dalam 2 (dua) tahap, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a) Melakukan observasi dan wawancara kepada guru Nahwu mengenai pembelajaran Nahwu, dan melihat kondisi siswa di kelas
- b) Penyusunan instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- c) Uji coba instrument tes
- d) Menganalisis hasil uji coba instrument penelitian
- e) Menentukan populasi dan memilih sampel
- f) Melakukan perizinan untuk penelitian
- g) Menyusun komponen-komponen pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan scenario pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a) Memberikan *pretest* (tes awal) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- b) Melaksanakan pembelajaran di kedua kelas tersebut. Proses pembelajaran di kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), sedangkan di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekspositori.
- c) Memberikan *posttest* (tes akhir) pada kedua kelas tersebut.

H. Teknik Pengembangan Instrumen

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

Instrumen merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian kualitas sebuah instrumen merupakan hal yang cukup mempengaruhi data hasil suatu penelitian tersebut. Oleh karena itu, teknik uji instrumen ini sangat diperlukan sekali untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan dalam penelitian apakah sudah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Pada pengembangannya, uji instrumen ini biasanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas, teknik uji ini digunakan supaya instrumen yang nantinya akan digunakan untuk subjek penelitian sudah valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Konstruk

Menurut Sugiyono (2011, hlm 177) “ untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*Judgement Expert*).” Uji validitas konstruk dilakukan untuk kesesuaian instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen penelitian. Kesesuaian tersebut dapat diketahui melalui kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing dan *Judgement* yang dilakukan oleh para ahli.

b. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas

soal. Dalam mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, maka digunakan uji statistik yakni teknik korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Zainal Arifin (2009 : hlm, 254)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor item keseluruhan

Menurut Arifin (2009 : hlm, 257) ”untuk dapat memberikan penafsiran koefisiensi yang ditemukan tersebut tinggi atau rendah, maka dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Table 3.3

Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
---------------------------	-------------------------

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

0,81 – 1,00	sangat tinggi
0,61 – 0,80	tinggi
0,41 – 0,60	cukup
0,21 – 0,40	rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

Setelah diperoleh hasil validitas tersebut kemudian diuji juga tingkat signifikansinya dengan uji-t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011 : hlm, 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah banyak subjek

Nilai t hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 dengan kaidah keputusan jika t hitung > t tabel maka korelasi tersebut dikatakan valid atau signifikan dan jika, t hitung < t tabel maka korelasi tersebut dikatakan tidak valid atau tidak signifikan.

Uji coba dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen yang akan digunakan kepada kelas eksperimen. Uji coba instrumen ini di lakukan kepada kelas II Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang berjumlah 36 orang siswa.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r tabel ($n = 36$) 0,329, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel Hasil Belajar Ranah Kognitif (Y)

Nomor Soal	r hitung	rtabel	Tafsiran
1	0,460	0,329	Valid
2	0,500	0,329	Valid
3	0,410	0,329	Valid
4	0,160	0,329	Tidak Valid
5	0,480	0,329	Valid
6	0,010	0,329	Tidak Valid
7	0,270	0,329	Tidak Valid
8	0,150	0,329	Tidak Valid
9	0,490	0,329	Valid
10	0,400	0,329	Valid
11	0,110	0,329	Tidak Valid
12	0,400	0,329	Valid
13	0,450	0,329	Valid
14	0,420	0,329	Valid
15	0,410	0,329	Valid
16	0,560	0,329	Valid
17	0,370	0,329	Valid
18	0,600	0,329	Valid
19	0,500	0,329	Valid

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

20	0,430	0,329	Valid
21	0,430	0,329	Valid
22	0,400	0,329	Valid
23	0,580	0,329	Valid
24	0,540	0,329	Valid
25	0,410	0,329	Valid
26	0,390	0,329	Valid
27	0,620	0,329	Valid
28	0,430	0,329	Valid
29	0,460	0,329	Valid
30	0,520	0,329	Valid
31	0,410	0,329	Valid
32	0,470	0,329	Valid
33	0,430	0,329	Valid
34	0,440	0,329	Valid
35	0,390	0,329	Valid

Validitas konseptual, peneliti melakukan *Expert Judgement* instrumen penelitian kepada dosen bahasa Arab agar mengetahui kevalidan isi dari instrumen yang akan digunakan. Hasil validitas konseptual atau *Expert Judgement* instrumen penelitian kepada dosen bahasa Arab dapat dilihat di lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas adalah tingkat ketetapan dari suatu instrument. Menurut Arifin (2009 : hlm, 258) “reliabilitas tes berkenaan

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

dengan pertanyaan , apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus. Mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1.2}}{1 + (n-1)r_{1.2}}$$

Sumber : Zainal Arifin (2009 : hlm, 261)

Keterangan :

$r_{1/2/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes
 r_{11} : koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Split Half*. Kuesioner dikatakan andal apabila $r_{hitung} > r_{kritis}$. Hasil uji reliabilitas diperoleh indeks sebesar 0.848. jadi dapat dikatakan instrumen penelitian ini dapat dikatakan tergolong baik sebab nilai reliabilitasnya tinggi Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Spearman Brown* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Koefisien Reliabilitas	R_{kritis}	Kesimpulan
0,868	0,700	Reliabel

3. Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memecahkannya,

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk mencari indeks kesukaran digunakan rumus:

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

Sumber : Zainal Arifin (2009 : hlm, 266)

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah kelompok bawah

nH = Jumlah kelompok atas

Setelah nilai tingkat kesukaran diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal. Adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal menurut Zainal Arifin (2009 : hlm, 270) adalah sebagai berikut:

I. Jika persentase sampai dengan 27% maka termasuk mudah.

II. Jika persentase sampai dengan 28% - 72% maka termasuk sedang.

III. Jika persentase sampai dengan 73% ke atas maka termasuk sukar.

Tabel 3.6

Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	WL	WH	WL+WH	WL-WH	TK	Penafsiran
1	3	0	3	3	19%	Mudah
2	4	0	4	4	25%	Mudah
3	3	0	3	3	19%	Mudah

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014

Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata

Pelajaran Nahwu

4	2	3	5	-1	31%	Sedang
5	5	1	6	4	38%	Sedang
6	3	3	6	0	38%	Sedang
7	3	1	4	2	25%	Mudah
8	2	1	3	1	19%	Mudah
9	5	1	6	4	38%	Sedang
10	5	1	6	4	38%	Sedang
11	1	2	3	-1	19%	Mudah
12	4	0	4	4	25%	Mudah
13	4	0	4	4	25%	Mudah
14	3	0	3	3	19%	Mudah
15	4	0	4	4	25%	Mudah
16	5	0	5	5	31%	Sedang
17	6	1	7	5	44%	Sedang
18	6	1	7	5	44%	Sedang
19	6	2	8	4	50%	Sedang
20	5	0	5	5	31%	Sedang
21	6	1	7	5	44%	Sedang
22	3	0	3	3	19%	Mudah
23	7	0	7	7	44%	Sedang
24	6	1	7	5	44%	Sedang
25	7	2	9	5	56%	Sedang
26	6	2	8	4	50%	Sedang
27	5	0	5	5	31%	Sedang
28	4	0	4	4	25%	Mudah
29	6	0	6	6	38%	Sedang
30	6	0	6	6	38%	Sedang
31	6	2	8	4	50%	Sedang

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
*Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata
Pelajaran Nahwu*

32	5	1	6	4	38%	Sedang
33	3	0	3	3	19%	Mudah
34	3	0	3	3	19%	Mudah
35	6	1	7	5	44%	Sedang
	Jumlah Soal Mudah				14	40%
	Jumlah Soal Sedang				21	60%
	Jumlah Soal Sukar				0	0%

Pada tabel diatas dapat diketahui taraf kesukaran soal yang digunakan dalam penelitian. Sebanyak 14 soal atau 40,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori soal yang mudah, sisanya sebanyak 21 soal atau 60,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori soal yang Sedang dan tidak terdapat soal yang termasuk kategori sukar dalam instrument penelitian.

4. Daya Pembeda

Arifin (2009 : hlm, 273) mengungkapkan bahwa “daya pembeda adalah pengukuran sejumlah mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Perhitungan daya pembeda (DP) tiap butir soal dihitung dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Sumber : Zainal Arifin (2009 : hlm, 273)

Keterangan :

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

DP : daya pembeda

WL : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n : 27% x n

Adapun untuk mempresentasikan indeks daya pembeda soal, dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel dalam Arifin (2009 : hlm, 273) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Daya Pembeda

<i>Index of discrimination</i>	<i>Item evaluation</i>
0.40 and up	<i>Very good items</i>
0.30 – 0.39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0.20 – 0.29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
Below – 0.19	<i>Poor items, to be rejected or improved by revision</i>

Tabel 3.8
Daya Pembeda

No Soal	WL	WH	WL-WH	n	DP	Klasifikasi
1	3	0	3	8	0,38	reasonably good
2	4	0	4	8	0,50	very good items
3	3	0	3	8	0,38	reasonably good

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

4	2	3	-1	8	-0,13	poor items
5	5	1	4	8	0,50	very good items
6	3	3	0	8	0,00	poor items
7	3	1	2	8	0,25	marginal items
8	2	1	1	8	0,13	poor items
9	5	1	4	8	0,50	very good items
10	5	1	4	8	0,50	very good items
11	1	2	-1	8	-0,13	poor items
12	4	0	4	8	0,50	very good items
13	4	0	4	8	0,50	very good items
14	3	0	3	8	0,38	reasonably good
15	4	0	4	8	0,50	very good items
16	5	0	5	8	0,63	very good items
17	6	1	5	8	0,63	very good items
18	6	1	5	8	0,63	very good items
19	6	2	4	8	0,50	very good items
20	5	0	5	8	0,63	very good items
21	6	1	5	8	0,63	very good items
22	3	0	3	8	0,38	reasonably good
23	7	0	7	8	0,88	very good items
24	6	1	5	8	0,63	very good items
25	7	2	5	8	0,63	very good items
26	6	2	4	8	0,50	very good items
27	5	0	5	8	0,63	very good items
28	4	0	4	8	0,50	very good items
29	6	0	6	8	0,75	very good items
30	6	0	6	8	0,75	very good items
31	6	2	4	8	0,50	very good items

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

32	5	1	4	8	0,50	very good items
33	3	0	3	8	0,38	reasonably good
34	3	0	3	8	0,38	reasonably good
35	6	1	5	8	0,63	very good items
Jumlah Very Good Items					24	63%
Jumlah Reasonably Good					6	23%
Jumlah Marginal Items					1	3%
Jumlah Poor Items					4	11%

Pada tabel diatas dapat diketahui daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian. Sebanyak 24 soal atau 63,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori *Jumlah Very Good Items*, sebanyak 6 soal atau 23,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori *Reasonably Good*, sebanyak 1 soal atau 3,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori *Marginal Items* dan sisanya sebanyak 4 soal atau 11,00% dari total 35 soal termasuk ke dalam kategori *Poor Items*.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan/normalitas sampel. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan program pengolahan data SPSS (*statistical product and service solution*) dengan menggunakan uji normalitas *one sample* Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Mann-Whitney* dengan dibantu menggunakan program data SPSS (*statistical product and*

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu

service solution). Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah *gain* skor pretes dan postes kelompok eksperimen pada aspek mengetahui, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

Ahmad Harismawan Muhtarif, 2014
Pengaruh Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Taqsiimul Fi'li Bi'itibaari Zamanihi Pada Mata Pelajaran Nahwu